

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat disimpulkan mengenai *Pengaruh School culture Terhadap Peningkatan Soft skill Siswa dan Implikasinya Pada Kesiapan Kerja* adalah:

1. *School Culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Soft Skill* siswa. Hasil analisis deskriptif pada variabel *School Culture* di SMK Pariwisata Telkom Bandung, diperoleh pemahaman yang penting mengenai keadaan budaya sekolah di institusi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, budaya sekolah berada pada kategori baik. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut mengingat hasil tersebut belum mencapai pada level optimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif.
2. Item pernyataan yang memperoleh skor tertinggi, yaitu "Sekolah selalu berinovasi baik itu program maupun fasilitas", dapat disimpulkan bahwa upaya untuk menjaga keberlanjutan inovasi di sekolah telah ditekankan dan diapresiasi dengan baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa item pernyataan terendah, yaitu "Guru datang tepat waktu sesuai jam pelajaran dan antusias saat mengajar di kelas" hal ini menunjukkan adanya potensi area perbaikan dalam hal kehadiran dan antusiasme guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memperbaiki kedisiplinan waktu dan meningkatkan semangat mengajar guru dapat menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki budaya sekolah menuju tingkat yang lebih optimal.
3. Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait gambaran *Soft skill* di SMK Pariwisata Telkom Bandung, diperoleh bahwa *Soft skill* siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa di SMK Pariwisata Telkom Bandung telah memiliki keterampilan *Soft skill* yang cukup baik, yang akan mendukung kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut untuk mencapai level yang lebih optimal.
4. Item pernyataan dengan nilai tertinggi adalah "Saya dapat bekerjasama dengan baik" Ini menandakan bahwa kemampuan kerjasama di antara siswa sangat kuat dan menjadi salah satu aspek yang paling berkembang dari *Soft skill* mereka. Sebaliknya, item pernyataan dengan nilai terendah adalah "Saya memiliki jiwa kepemimpinan" hal

ini menunjukkan bahwa pengembangan jiwa kepemimpinan masih menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih besar. Untuk itu, program-program pengembangan kepemimpinan dapat lebih ditingkatkan guna memastikan siswa tidak hanya mampu bekerja sama dengan baik tetapi juga dapat memimpin dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi.

5. Berdasarkan hasil temuan penelitian, variabel kesiapan kerja di SMK Pariwisata Telkom Bandung berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa di sekolah tersebut merasa cukup siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Dapat terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi di lingkungan kerja. Meskipun demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kesiapan kerja yang lebih optimal.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. *School culture* memiliki empat elemen didalamnya, yang mencakup *School culture survey*, *School work culture profile*, *Professional culture* dan *Organizational Culture*. Sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh *School culture* terhadap beberapa variabel seperti *attitude*, *experience*, *soft skill* dan lain sebagainya. Sebaiknya, peneliti di masa yang akan datang dapat menggunakan *School culture* yang sudah dimodifikasi dan memiliki elemen yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat menyesuaikan elemen *School culture* dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya yang sudah dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini *School culture* berpengaruh positif pada tiap elemen terhadap *soft skill*, pada penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk mencari elemen *School culture* lain apakah terdapat perbedaan hasil dalam pengaruhnya terhadap *soft skill*.
2. *School culture* dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Soft skill* yang menegaskan hubungan kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *school culture* berperan penting dalam mengembangkan *soft skill* siswa, yang sangat krusial untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Beberapa peneliti juga mengkonfirmasi hal tersebut dan juga terdapat pendapat lain yang tidak sama dengan hasil penelitian ini. Sebaiknya, di penelitian selanjutnya dapat memeriksa lebih lanjut bagaimana pengaruh *School culture* terhadap *hard skills*

dan pengetahuan teknis yang lebih dominan dalam menentukan kesiapan kerja. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam implementasi dan konteks. Di beberapa sekolah, mungkin terdapat fokus yang lebih besar pada *hard skills* dan pengetahuan teknis, sementara di sekolah lain, penekanan pada pengembangan *soft skills* lebih kuat.

3. Penelitian ini hanya mengkaji lebih lanjut ceruk penelitian di masa lalu mengenai *School culture* terhadap beberapa variabel yang relevan untuk diteliti, penelitian selanjutnya perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai penelitian yang menyangkut *School culture* terhadap variabel lain yang tidak diteliti, diantaranya yang ditemukan peneliti dalam studi literatur adalah seperti variabel karakter, motivasi, kinerja guru, dan juga variabel lainnya yang mungkin bisa disandingkan dengan *School culture*.
4. Hasil dari penelitian ini diambil berdasarkan pada analisis data secara numerik, dan dilakukan secara pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam bagaimana *School culture* berpengaruh pada *soft skill* dengan metode wawancara mendalam mengenai *School culture* agar memperoleh data yang tidak dapat digali oleh peneliti dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan simpulan diatas menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif. Seperti perlu diperhatikan bahwa item pernyataan terendah, yaitu "Guru datang tepat waktu sesuai jam pelajaran dan antusias saat mengajar di kelas" hal ini menunjukkan adanya potensi area perbaikan dalam hal kehadiran dan antusiasme guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memperbaiki kedisiplinan waktu dan meningkatkan semangat mengajar guru dapat menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki budaya sekolah menuju tingkat yang lebih optimal.
6. Pada item pernyataan lain dengan nilai terendah adalah "Saya memiliki jiwa kepemimpinan" hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jiwa kepemimpinan masih menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih besar. Untuk itu, program-program pengembangan kepemimpinan dapat lebih ditingkatkan guna memastikan siswa tidak hanya mampu bekerja sama dengan baik tetapi juga dapat memimpin dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi.

5.3 Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung yang didapatkan dari hasil penemuan suatu penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bagian pembahasan, maka dapat diperoleh implikasi mengenai Pengaruh *School Culture* terhadap Peningkatan *Soft Skill* Siswa dan Indikasinya Pada Kesiapan Kerja adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *School Culture* berpengaruh kuat terhadap *Soft Skill* siswa terutama di dalam keempat indikator diantaranya *school culture survey* (SCS), *School Work Culture Profile* (SWC), *personal culture* (PC) dan *organizational culture* (OC). Penelitian ini menemukan bahwa implementasi budaya sekolah “GRAPES” (*Greeting & Grooming, Respect, Attitude, Performance & Professional, Endurance, Eager to Serve & English, Smile*) di SMK Pariwisata Telkom Bandung secara efektif mendukung pengembangan *soft skills* siswa. Setiap elemen dari budaya ini, seperti *Greeting & Grooming* yang mengajarkan pentingnya penampilan dan sikap ramah, serta *Respect* yang menanamkan nilai menghargai diri sendiri dan orang lain, berkontribusi pada keterampilan interpersonal siswa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh komunitas sekolah memiliki dampak signifikan pada perkembangan karakter dan keterampilan interpersonal siswa (Ahmad et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya *school culture* dalam pembentukan *soft skills*. Misalnya, penelitian oleh Syifa et al. (2023) menemukan bahwa *school culture* yang mendorong kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek cenderung menghasilkan siswa yang lebih terampil dalam hal komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Selain itu, penelitian oleh Wiyono et al. (2023) menekankan pentingnya dukungan sosial dari rekan sebaya dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan *soft skills* siswa. Meskipun banyak penelitian mendukung temuan ini, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Contohnya, penelitian oleh Ragati & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa pengaruh *school culture* terhadap pengembangan *soft skills* tidak selalu signifikan di semua konteks pendidikan. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa faktor lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan luar sekolah juga memainkan peran penting dalam pengembangan *soft skills*. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam implementasi budaya sekolah dan

kontekstualisasi budaya tersebut di lingkungan yang berbeda. Di SMK Pariwisata Telkom Bandung, budaya “GRAPES” mungkin lebih terstruktur dan diintegrasikan dengan baik ke dalam aktivitas sehari-hari siswa dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki pendekatan berbeda dalam mengimplementasikan budaya sekolah.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *school culture* memiliki dampak penting terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Pariwisata Telkom Bandung. Budaya sekolah yang diterapkan di SMK Pariwisata Telkom Bandung, dikenal sebagai “GRAPES” (*Greeting & Grooming, Respect, Attitude, Performance & Professional, Endurance, Eager to Serve & English, Smile*), memiliki peran sentral dalam membentuk kesiapan kerja siswa. *Greeting & Grooming* mengajarkan siswa tentang pentingnya penampilan dan sikap profesional yang sangat dihargai dalam industri pariwisata. *Respect* menanamkan nilai menghargai diri sendiri dan orang lain, yang penting dalam interaksi profesional dan kerja tim. *Attitude* dan *Performance & Professional* menekankan pada pentingnya sikap profesional dan kinerja yang baik, membantu siswa mengembangkan etos kerja yang kuat dan tanggung jawab. *Endurance* mengajarkan ketahanan menghadapi tantangan dan situasi kerja yang berubah-ubah dan penuh tekanan. Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya *school culture* dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Imran et al. (2024) menemukan bahwa *school culture* yang menekankan kolaborasi, dukungan sosial, dan pengembangan karakter memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Penelitian oleh Wiyono et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mempromosikan pendekatan pembelajaran terintegrasi, di mana siswa dapat mengalami aplikasi praktis dari konsep akademis dalam konteks dunia nyata, sering kali menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja. Wiguna et al. (2023) juga menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja tim dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sekolah yang memerlukan kerjasama tim. Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan ini. Ragati & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa pengaruh *school culture* terhadap kesiapan kerja tidak selalu signifikan di semua konteks pendidikan. Mereka menemukan bahwa faktor lain seperti dukungan keluarga dan lingkungan luar sekolah juga memainkan peran penting dalam kesiapan kerja siswa. Misalnya, di beberapa sekolah, lingkungan keluarga dan dukungan sosial di luar sekolah mungkin lebih

berpengaruh daripada budaya sekolah itu sendiri. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam definisi dan implementasi budaya sekolah di setiap lembaga pendidikan. Di SMK Pariwisata Telkom Bandung, budaya “GRAPES” diimplementasikan secara konsisten dan didukung oleh seluruh komunitas sekolah, mulai dari staf hingga siswa. Hal ini mungkin tidak terjadi di sekolah lain yang memiliki pendekatan dan fokus berbeda dalam menerapkan budaya sekolah.

3. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Pariwisata Telkom Bandung. *Soft skills* mencakup kemampuan komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan adaptabilitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skills* berperan penting dalam menentukan kesiapan siswa untuk memasuki dan sukses di dunia kerja. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam dan dinamis. Di SMK Pariwisata Telkom Bandung, pengembangan *soft skills* melalui budaya sekolah "GRAPES" dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan di dunia kerja. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini seperti pada penelitian Febriyana et al. (2023) dan Syifa et al. (2023) menemukan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Mereka menekankan bahwa *soft skills* seperti komunikasi efektif dan adaptabilitas membantu individu untuk tidak hanya menemukan pekerjaan tetapi juga mempertahankan dan berkembang dalam karir mereka. Ragati & Sukirno (2019) juga menemukan bahwa individu dengan tingkat *soft skills* yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang beragam dan dinamis. Meskipun banyak penelitian mendukung temuan ini, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Wiguna et al. (2023) dalam konteks pendidikan tertentu menemukan bahwa *soft skills* mungkin tidak selalu menjadi faktor penentu kesiapan kerja. Mereka menemukan bahwa dalam beberapa kasus, *hard skills* dan pengetahuan teknis memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kesiapan kerja siswa. Setiap industri memiliki kebutuhan keterampilan yang berbeda. Di sektor pariwisata, yang menjadi fokus di SMK Pariwisata Telkom Bandung, *soft skills* seperti komunikasi dan pelayanan pelanggan sangat penting. Namun, di industri manufaktur atau teknologi, *hard skills* dan pengetahuan teknis mungkin lebih diutamakan. Oleh karena itu,

penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap industri ketika menilai pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *school culture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi *soft skills*. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana *school culture* tidak hanya secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja siswa, tetapi juga melalui pengembangan *soft skills*. *Soft skills*, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah, memainkan peran penting dalam kesiapan siswa untuk dunia kerja. Dengan kata lain, lingkungan sekolah yang mendukung dapat memperkuat kemampuan ini, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran penting *school culture* dalam pembentukan *soft skills* dan kesiapan kerja. Misalnya, penelitian oleh Febriyana et al. (2023) dan Imran et al. (2024) menekankan pentingnya nilai-nilai dan norma yang diterapkan dalam komunitas sekolah dalam mendukung perkembangan pribadi dan profesional siswa. Penelitian lain oleh Syifa et al. (2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *soft skills* yang dikembangkan dalam budaya sekolah yang mendukung, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan dari staf sekolah, terutama guru dan konselor, dalam memberikan dukungan emosional, akademis, dan karir, membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Wiyono et al. (2023) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang mendorong kreativitas dan inovasi dapat secara signifikan mempengaruhi pengembangan *soft skills*. Ketika siswa didorong untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif, mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptabilitas yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Penelitian oleh Yıldırım (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam *school culture* memiliki peran penting dalam pembentukan *soft skills* seperti integritas, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi. Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan ini. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, pengaruh *school culture* terhadap kesiapan kerja mungkin tidak signifikan jika dibandingkan dengan faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi atau dukungan keluarga. Penelitian oleh Wiguna et al. (2023) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, *hard skills* dan pengetahuan teknis lebih dominan dalam menentukan

kesiapan kerja siswa. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam implementasi dan konteks. Di beberapa sekolah, mungkin terdapat fokus yang lebih besar pada *hard skills* dan pengetahuan teknis, sementara di sekolah lain, penekanan pada pengembangan soft skills lebih kuat.